

Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Calistung pada Anak Desa Sintong Marnipi Kecamatan Laguboti

**Sahlan Tampubolon¹, Lewi Purnama Simangunsong², Anisa Frantika Gultom³,
Eva Ria Sitinjak⁴, Teresia Agustina Panjaitan⁵, Winda Sari Purba⁶,
Lasmaria Pardede⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: sahlantampubolon@gmail.com¹, lewi.simangunsong@student.uhn.ac.id²,
anisa.gultom@student.uhn.ac.id³, evaria.sitinjak@student.uhn.ac.id⁴,
teresia.panjaitan@student.uhn.ac.id⁵, windasari.purba@student.uhn.ac.id⁶,
lasmaria.pardede@student.uhn.ac.id⁷

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam masyarakat. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat dan anak-anak desa Sintong Marnipi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Sintong Marnipi dan untuk meningkatkan CALISTUNG(baca, tulis, hitung) pada kalangan anak-anak di Desa Sintong Marnipi. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sintong Marnipi memiliki banyak potensi dalam pemberdayaan masyarakat baik didalam ekonomi maupun didalam pendidikan anak di desa tersebut. Beberapa program yang terealisasi ikut serta membantu dalam mata pencaharian masyarakat Desa Sintong Marnipi, kegiatan calistung di Bilut Pustaka, kegiatan mengajar di PAUD yang terdapat di Desa Sintong Marnipi, kegiatan mengajar di SDLB, sekolah ini terdapat di Desa Sintong Marnipi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peningkatan, Calistung

Abstrack

The scope of this research is included in the community. This research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were the people and children of the Sintong Marnipi village. This study aims to empower the community in Sintong Marnipi Village and to improve CALISTUNG (read, write, count) among children in Sintong Marnipi Village. The results of Community Service activities in Sintong Marnipi Village have a lot of potential in empowering the community both in the economy and in the education of children in the village. Some of the programs that were realized participated in helping the livelihoods of the people of Sintong Marnipi Village, calistung activities in Bilut Pustaka, teaching activities at PAUD located in Sintong Marnipi Village, teaching activities at SDLB, this school is located in Sintong Marnipi Village.

Keywords: Empowerment, Improvement, Calistung



PENDAHULUAN

Desa Sintong Marnipi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas penduduk di Desa Sintong Marnipi adalah suku Toba. Di desa ini mayoritas marga Sibarani, Hutapea, dan Hutahean. Namun seiring perkembangan zaman terjadi pernikahan dengan marga lain, sehingga desa ini dihuni oleh beberapa marga lain. Masyarakat Desa Sintong Marnipi mayoritas menganut agama Kristen. Terdapat empat bangunan gereja HKBP di desa ini. Desa Sintong Marnipi

memiliki empat dusun diantaranya Dusun 1 dinamakan Ginabean, Dusun 2 dinamakan sitio-tio, Dusun 3 dinamakan Siloam, dan Dusun 4 dinamakan Kampung Durian.

Desa Sintong Marnipi terdapat Sekolah Dasar luar biasa (SDLB), Panti karya Hepata HKBP, Kampung Eks kusta, pemberdayaan masyarakat mandiri panti karya hepata di siloam, dan Bilut Pustaka. Sekolah dasar luar biasa merupakan sekolah negeri yang bebas dari pungutan biaya. Siswa SDLB pada tahun 2003 berjumlah 25 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa SDLB berasal dari Balige, Porsea, Laguboti, Haunatas, dan Desa Sintong Marnipi. Pengajar SDLB di Desa Sintong Marnipi masih ada tenaga pendidik yang masih honorer dan sudah PNS. dan siswa SDLB memiliki 3 kategori yaitu; tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, anak seribu wajah, tuna daksa, tuna laras, dan anak autis. Panti Karya Hephata HKBP merupakan panti yang dibawah naungan HKBP pusat, dimana setiap pendanaan berasal dari HKBP dan donasi dari setiap pengunjung yang datang ke Hephata. Di Panti Karya Hephata memiliki 1 bangunan gereja HKBP Hephata sebagai tempat ibadah dimana masyarakat Hephata menjadi pelayanan ibadah di gereja tersebut dan rutinitas masyarakat Hephata yaitu membuat kerajinan tangan seperti membuat lilin, sapu ijuk, sapu lidi, berkebun.

Masyarakat Hephata mempunyai tempat khusus untuk dimandirikan yang terletak di Dusun Siloam, kegiatan yang mereka lakukan diantaranya memelihara lembu (milik HKBP Hephata) membuat kerajinan tangan untuk diperjual belikan. Warga Siloam diberikan bantuan sosial dari HKBP pusat berupa tempat tinggal, mata pencaharian. Selain masyarakat penyandang disabilitas di Desa Sintong Marnipi juga terdapat tempat khusus menampung masyarakat yang sudah sembuh dari penyakit kusta (eks kusta) tepatnya di Hutasalem. Warga eks kusta yang berada di Hutasalem mayoritas berasal Aceh, rata-rata warga di sana beragama Islam. Masyarakat eks kusta Hutasalem berada dibawah naungan dinas sosial.

Pemuda/pemudi di Desa Sintong Marnipi mendirikan sebuah tempat belajar untuk anak-anak yang dinamakan Bilut Pustaka. Di Bilut Pustaka kami menjadikan tempat tersebut sebagai tempat mengajarkan calistung bagi anak-anak di Desa Sintong Marnipi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sintong Marnipi diantaranya petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jenis pertanian yang dilakukan masyarakat yaitu bertani padi, bertani jagung, bertani coklat, bertani kopi, bertani durian, bertani jahe, dan sebagainya. Hasil panen padi dilakukan 2 kali dalam setahun dan ada juga 1 kali dalam setahun, hasil panen jagung dilakukan setiap 4 bulan, hasil panen durian dilakukan setiap 1 tahun sekali, hasil panen coklat bisa dilakukan setiap hari, hasil panen kopi dilakukan 10-14 hari sekali.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka tim PKM yang melaksanakan pengabdian di Desa Sintong Marnipi mengangkat judul "Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Calistung pada Masyarakat Desa Sintong Marnipi".

METODE

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam masyarakat. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata atau deskriptif mengenai fenomena yang diamati. Pengumpulan data didalam penelitian ini adalah kualitatif dikumpulkan dengan kondisi yang asli atau ilmiah (natural setting). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan.

Pertama, kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan Kepala Desa, Penatua, Petinggi Desa, serta Pengurus Bilut Pustaka. Kegiatan wawancara yang dilakukan didalam masyarakat dilakukan dengan dua atau sekelompok sebagai penanya dan yang lain sebagai penjawab, gunannya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2011:113). Kedua, peneliti menggunakan observasi yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian di setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa serta ikut andil membantu masyarakat dalam hal permedayaan

masyarakat. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi (Meloeng, 2011:174). Ketiga, dokumentasi yaitu catatan atau memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan sebagai faktor di sekitar subjek penelitian (Meloeng, 2011:174). Metode dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pengambilan gambar atau foto teknik pengumpulan data ini di peroleh pada saat berlangsungnya kegiatan di dalam masyarakat maupun pada saat meningkatkan calistung di Bilut Pustaka.

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan social, yaitu upaya dari Perguruan Tinggi, khususnya para masyarakat peserta PkM selaku pelaksana utama dalam kegiatan untuk dapat mengintegrasikan diri (bersosialisasi diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat terlebih kegiatan yang dilakukan di Bilut Pustaka agar dapat diterima dan berperan dalam kegiatan masyarakat di tempat pelaksanaan PKM yang dilaksanakan di Desa Sintong Marnipi, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada bagian berikut:

Tahap Persiapan → Tahap Pelaksanaan → Tahap Akhir

a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan, yaitu:

- 1) Survey ke lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
- 2) Wawancara dengan Kepala Desa dan warga Setempat
- 3) Pencarian Rumah Kontrakan
- 4) Pemindahan barang-barang yang akan digunakan pada saat melaksanakan PkM
- 5) Membuat rancangan pengabdian kepada masyarakat secara tim/kelompok

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat melaksanakan PkM yaitu:

- 1) Perizinan ke aparat desa di camat, kepala desa, sekertaris desa, kepala Dusun
- 2) Silaturahmi ke warga sekitar lokasi PkM
- 3) Aksi sosial gotong royong di kantor kepala desa dan empat dusun yang terdapat di Desa Sintong Marnipi.
- 4) Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Bilut Pustaka untu anak-anak di Desa Sintong marnipi melalui gerakan literasi dan numerasi sebagai motivasi belajar.
- 5) Melakukan kegiatan mengajar di PAUD yang terdapat di Desa Sintong Marnipi
- 6) Melakukan kegiatan mengajar di SDLB, sekolah ini terdapat di Desa Sintong Marnipi.
- 7) Ikut serta dalam kepedulian masyarakat (memberikan vitamin, kegiatan posyandu, suntik polio serta senam lansia)
- 8) Ikut serta dalam kegiatan mata pencaharian masyarakat desa sintong marnipi (dalam bertani padi,jagung)

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan di hari itu, juga membahas tentang persiapan-persiapan yang akan dilakukan untuk menjalankan program kerja dihari selanjutnya.

d. Laporan

Laporan, presentasi, perpisahan dan penutupan di desa Sintong Marnipi, serta laporan tertulis yang diseragkan ke DPL.

PEMBAHASAN

Pendidikan dan Keagamaan

1. Dalam membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kami bekerja sama dengan guru PAUD. Di Desa Sintong Marnipi, khususnya di Dusun Satio-tio kami mengajar PAUD Motherly. PAUD Motherly terdiri atas 2 kelas yaitu kelas PAUD kecil dan PAUD besar. PAUD ini menggunakan bangunan pemerintah, yang awalnya

digunakan sebagai asrama Guru, namun diberdayakan sebagai tempat belajar PAUD. Proses belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 – 11.00. Di PAUD Motherly kami hanya mengajar yang umum saja seperti menyanyikan lagu anak-anak, kemudian menerapkan pembelajaran calistung (membaca teks teks lagu, menulis huruf-huruf vokal dan konsonan, berhitung menggunakan media permen dan buah jeruk).

Anak-anak sangat antusias dengan kehadiran kami, mereka senang dengan kehadiran orang baru, begitu juga dengan Guru mereka juga sangat antusias dengan setiap kegiatan yang kami lakukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru merasa sangat terbantu dengan kedatangan kami, dikarenakan keterbatasan pendidik yang ada di PAUD Motherly.

2. Dalam membantu kegiatan belajar mengajar di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) terlebih dahulu kami meminta izin kepada kepala sekolah SDLB untuk mengikuti serta membantu proses belajar mengajar di SDLB. Di Desa Sintong Marnipi terdapat yayasan Panti Karya Hepata, dan juga terdapat SDLB, yang dimana sekolah ini mencakup anak-anak yang mengalami keterbatasan dan keterlambatan berpikir (tuna rungu, tuna wicara, tuna netra, tuna grahita, tuna daksa, dan autisme). Sekolah ini sudah termasuk sekolah negeri, dimana guru-guru yang bertugas disini kebanyakan sudah pegawai negeri sipil (PNS) namun masih ada beberapa yang masih honor. Sekolah ini terdiri atas 8 kelas, yaitu kelas 1,2,3,4,5,6, dan ada kelas SMP. Sistem penaikan kelas di SDLB dilihat berdasarkan peningkatan yang dilihat dari anak tersebut, bukan berdasarkan waktu belajar yang di tempuh oleh anak, apabila dalam jangka waktu tertentu anak belum dapat mencapai topik, maka anak tidak dapat dinaikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selama proses belajar mengajar kami dibantu oleh para guru SDLB untuk menyesuaikan bahasa yang biasa digunakan oleh anak dan pembelajaran yang kami sampaikan. Kelompok guru begitu antusias melihat kami yang mau membantu mereka dalam proses belajar, namun sedikit sulit untuk kami menyesuaikan bahasa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Dalam rangka memberi bimbingan belajar (bimbel) di Bilut Pustaka (Perpustakaan Desa). Di desa Sintong Marnipi, terdapat perpustakaan Desa yang awal mulanya di bentuk oleh kumpulan-kumpulan mahasiswa pada masa daring, namun seiring perkembangan waktu para mahasiswa telah kembali kerutinitas. Oleh karena itu, perpustakaan diberikan kepada Desa. Setelah mendapat izin dari pengurus bilut maka kami dapat melakukan pemberdayaan dan pengembangan bilut pustaka. Kami memulai kegiatan di bilut Pustaka setiap sore mulai pukul 14.00- 17.00 di setiap harinya mulai tanggal 13-23 Februari.

Kegiatan bimbel kami mulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian diikuti dengan ice breaking, kemudian dilanjutkan dengan mengajar anak dalam belajar, terlebih dahulu kami membagi bagi anak kedalam tingkatannya masing-masing sehingga dengan begitu kami dapat mengajar berdasarkan jenjang misalkan tim anak PAUD, tim kelas kecil, tim kelas besar, dan tim smp.

4. Dalam mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat diantaranya, Minggu Ceria, Acara adat pemakaman salah seorang warga. Dalam program Minggu ceria ini kami lakukan pada 12 Februari sehabis minggu siang pukul 14.00, ini merupakan kegiatan pembubaran panitia natal, sehingga dibuat kegiatan minggu ceria dimana terdiri atas kegiatan bernyanyi bersama, bermain games, dan juga makan bersama. Kegiatan ini kami lakukan di aula gereja HKBP Sintong Marnipi. Kegiatan ini diserahkan oleh Guru sekolah minggu, untuk kami yang mengepalai sehingga kami yang menyusun acara kegiatan itu.

Kemudian kami mengikuti acara adat pemakaman salah satu warga pada 8 Februari pukul 10.00 pada acara ini kami mengikuti pemerintah desa dalam menyampaikan kata turut berduka cita, setelah itu kami membantu mengangkat dan membagi makanan kepada masyarakat lain, dan membantu mencuci piring selepas selesai makan.

Kelembagaan

1. Dalam meningkatkan pemberdayaan lembaga-lembaga pemasyarakatan desa (kelompok tani, kelompok lansia, dll). Dalam hal ini kami mengikuti rapat sosialisasi kelompok Tani untuk membicarakan pembagian dana desa kepada masing-masing kelompok tani, pembagian dana ini dibagikan berupa pupuk dan bahan-bahan tani lainnya. Pada kelompok lansia kami juga menjadi instruktur senam.
2. Ikut serta acara musyawarah Desa
Dalam mengikuti acara musyawarah Desa, kami membicarakan dana desa yang turun dari pemerintah, kemudian dibagi-bagi untuk pengembangan bangunan desa, seperti pembuatan batas-batas tanah, kemudian untuk perbaikan bangunan PAUD, kemudian dibagikan untuk kelompok tani, kebutuhan Ibu PKK dan Posyandu.
3. Mengikuti tasyakuran Tahun Baru
Dalam mengikuti Tasyakuran tahun baru bersama Pemerintah Desa kami mengadakan jalan-jalan bersama dengan aparat desa, bersama dengan keluarga, kami bekerja sama dalam mempersiapkan perlengkapan berangkat mulai dari persiapan makan, transportasi yang disediakan oleh kepala desa.

Ekonomi

1. Membantu dan mendampingi home industry pakan ternak
Kami berkunjung di tempat home industry pakan ternak untuk melihat proses pembuatan pakan ternak dari jagung. Saat siang hari tepatnya pukul 12.00 WIB untuk berdiskusi dan membantu proses pembuatan. Disana kami terjun langsung kelapangan dalam proses pembuatan dimulai dari tahap penjemuran jagung hingga tahap dipipil. Selain membantu, kami juga memberikan saran untuk memanfaatkan aplikasi jual beli online untuk menambah omset penjualan.
2. Mengikuti pemberdayaan mata pencaharian masyarakat
Mata pencaharian masyarakat Desa Sintong Marnipi diantaranya, bertani kopi, padi, jagung, jahe. Kami melakukan pembagian tim menjadi 3 tim. Masing-masing tim terjun ke lapangan yakni ke sawah, ke ladang kopi dan ladang jagung sekaligus jahe. Kami membantu menanam dan memanen hasil yang terdapat di sawah dan di ladang. Masyarakat sangat antusias menerima kami untuk ikut membantu mereka bertani. Selama membantu menanam dan memanen, kami mendapatkan banyak pengalaman baru dan pengetahuan tentang bercocok tanam dan bertani dari para petani di desa sintong marnipi.

Pengembangan Lingkungan

1. Melaksanakan bakti sosial masyarakat
Kami melakukan kegiatan bakti sosial di dusun satu hingga dusun empat. Sebelum melaksanakan bakti sosial tersebut kami melakukan pembagian menjadi tiga tim, setiap tim mengikuti arahan kepala dusun masing-masing. Selama bakti sosial kami melakukan interaksi dengan masyarakat setiap dusun.
2. Membersihkan kantor kepala desa
Di kantor kepala desa kami membersihkan ruangan dan taman. Kami mempunyai tugas masing-masing untuk membersihkan ruangan dan taman di kantor kepala desa. Perangkat desa memberikan kami sarana dan prasarana yang kami gunakan untuk membersihkan dan merapikan kantor kepala desa.
3. Memberdayakan kembali rumah belajar "Bilut Pustaka"
Bilut pustaka sebelumnya sudah berjalan dimasa Corona, namun saat kami melakukan PKM di desa Sintong Marnipi Bilut Pustaka tersebut sudah tidak beroperasi kurang lebih 6 bulan. Sehingga kami memberdayakan kembali Bilut Pustaka tersebut selama kami melakukan kegiatan bimbingan belajar calistung. Bilut pustaka tersebut kami buka di hari senin hingga rabu pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB.
Anak-anak Desa Sintong Marnipi sangat semangat dan antusias mengikuti bimbingan belajar calistung di Bilut Pustaka. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar

terdiri dari kelas PAUD hingga kelas 6 SD. Di Bilut Pustaka kami tidak hanya belajar, tetapi bermain dan bernyanyi untuk menambah minat dan motivasi serta semangat belajar mereka.

Kesehatan

1. Membantu pelayanan Posyandu anak di Dusun Ginabean dan Dusun Huta Salem
Kami mahasiswa ikut serta dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Dusun Ginabean dan Dusun Huta Salem. Kegiatan posyandu hari pertama di laksanakan di Dusun Ginabean dan hari kedua di Dusun Huta Salem. Selama pelaksanaan posyandu di Dusun Ginabean, kami berbagi tugas diantaranya menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala, dan memberikan vitamin sesuai usia anak. Sedangkan selama pelaksanaan posyandu di Dusun Huta salem kami hanya mendata peserta posyandu.
2. Membantu pelayanan cek tensi dan gula darah terhadap masyarakat
Kami berkoordinasi langsung dengan bidan desa sebelum melakukan cek tensi dan gula darah. Kami membantu ibu bidan desa dan kader-kader untuk pelayanan cek tensi dan gula darah terhadap masyarakat seperti mengukur tensi, mengukur gula darah, dan memberikan saran makanan yang bisa dikonsumsi sesuai tingkat tensi dan gula darah.
3. Mengadakan senam Lansia
Di desa sintong marnipi terdapat kelompok lansia yang berusia 60 ke atas. Kelompok lansia tersebut rutin melakukan senam setiap hari senin. Oleh karena itu, kami berpartisipasi untuk menjadi instruktur senam di senam lansia tersebut. Para Lansia sangat senang dengan kehadiran kami, mereka bersemangat mengikuti gerakan senam yang kami bawakan. Mereka mengatakan gerakan senam yang kami bawakan sangat mudah untuk dilakukan dan diingat. Tidak hanya menjadi instruktur senam, kami mengikuti senam yang biasa mereka lakukan. Gerakan senam dipimpin oleh ibu Bidan Desa.

SIMPULAN

Adanya penempatan PkM di desa Sintong Marnipi, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba memiliki banyak potensi dalam pemberdayaan masyarakat baik didalam ekonomi maupun didalam pendidikan anak di desa tersebut. Beberapa program yang terealisasi ikut serta membantu dalam mata pencaharian masyarakat Desa Sintong Marnipi, kegiatan calistung di Bilut Pustaka, kegiatan mengajar di PAUD yang terdapat di Desa Sintong Marnipi, kegiatan mengajar di SDLB, sekolah ini terdapat di Desa Sintong Marnipi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.
- Patriana, W. D., Sutarna, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.

- Sumardjo.(1999). Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Kasus di Propinsi Jawa Barat. Disertasi Doktor Bogor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 25 (3)(3), 69–70.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. Proceeding Of Biology Education, 3(1), 26–31. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Pbe](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Pbe)